

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi digital identik dengan adanya teknologi yang mampu membantu meningkatkan percepatan dan besarnya putaran pengetahuan pada masyarakat. Pemanfaatan teknologi pada zaman sekarang adalah hal yang lumrah, termasuk bidang pendidikan yang menjadi pelopor lahirnya teknologi. Sudah menjadi hal yang wajar jika bidang pendidikan mampu menggunakan teknologi untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam hal ini muncul istilah teknologi pendidikan. Syafriadi (2020:3) mengungkapkan bahwa teknologi pendidikan adalah perpaduan dari unsur manusia, mesin, ide, prosedur, peralatan serta organisasi yang digunakan untuk menganalisis masalah yang berhubungan dengan semua aspek belajar manusia. Adanya teknologi ini dapat membantu serta menunjang semua kegiatan dibidang pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Pendidikan merupakan sarana yang menjembatani setiap manusia untuk dapat mengembangkan potensi diri melalui kegiatan pembelajaran yang diterima. Seperti yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Hal ini berarti bahwa setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang sama. Dengan adanya pendidikan diharapkan setiap individu dapat mengembangkan bakat dan mampu mengekspresikan diriya sehingga terciptalah generasi yang mampu menghadapi perubahan yang terjadi dan kemajuan yang ada serta generasi yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.

Untuk melahirkan generasi seperti yang dimaksud, maka kualitas pendidikan juga harus diperhatikan, karena kualitas pendidikan sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan serta hasil pendidikan yang dihasilkan. Sejalan dengan hal ini, Fadhli (2017:218) menjelaskan bahwa mutu adalah hal esensial yang menjadi bagian dalam proses pendidikan, mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dalam peningkatan kualitas pendidikan maka dibutuhkan usaha dari semua pihak yang terkait, termasuk pendidik dan peserta didik. Pendidik dan peserta didik adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam menggerakkan bidang pendidikan.

Peserta didik adalah individu yang terdaftar dan belajar dalam sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah sebagai siswa. Siswa SMA digolongkan anak dalam masa remaja pada tahap perkembangannya. Menurut Hurlock (dalam Nafeesa 2018:54) awal masa remaja berlangsung berkisar pada usia 13-17 tahun. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke dewasa, pada masa remaja ini terjadi perubahan besar pada pola sikap dan perilaku serta pemikiran pada remaja. Pada penelitian yang akan dilakukan, subjek penelitian yang akan digunakan adalah siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur yang berjumlah 124 siswa.

Dalam proses pendidikan, peserta didik memiliki tanggung jawab atas kewajiban berupa mengerjakan tugas yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, pada pelaksanaannya banyak siswa yang tidak maksimal dalam menyelesaikan kewajibannya dengan baik karena tidak semua siswa memiliki pengelolaan belajar yang baik khususnya pengelolaan waktu seperti melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas sehingga terlambat saat waktu

pengumpulan tiba. Hal tersebut biasanya disebabkan karena siswa kurang memahami materi yang ditugaskan atau pun karena terbatasnya waktu guru untuk memberikan penjelasan yang lebih lanjut tidak cukup, sehingga hasil dari tugas yang dikerjakan juga kurang optimal.

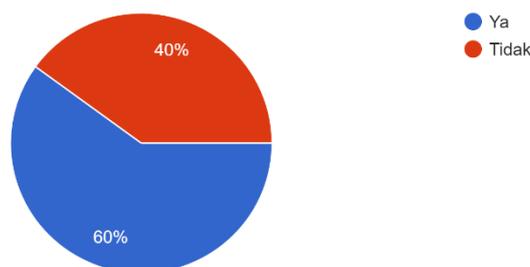
Kegiatan menunda-menunda pekerjaan atau tugas dalam proses pendidikan ini sering disebut dengan prokrastinasi akademik. Menurut Wicaksono (2017:67) prokrastinasi merupakan keputusan untuk menanggihkan kegiatan atau pekerjaan secara sengaja dan mengisinya dengan aktivitas lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Jamila (2020:258) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan sebuah kecenderungan yang dilakukan dalam menunda-nunda semua bentuk kegiatan akademik secara sengaja dan berulang-ulang. Lebih lanjut, McCloskey (dalam Ardina dan Wulan 2016:69) mengemukakan bahwa Prokrastinasi akademik merupakan sebuah kecenderungan dalam menunda kegiatan dan perilaku yang berkaitan dengan pendidikan. Triyono (2018:62) menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah kegiatan penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidang akademik disekolah, untuk melakukan kegiatan lain yang tidak diperlukan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Pelaku prokrastinasi atau orang yang melakukan penundaan pekerjaan disebut dengan prokrastinator.

Prokrastinasi merupakan sebuah kebiasaan yang tidak baik juga dapat memberikan dampak buruk jika dilakukan terus menerus. Namun, pada kenyataannya didunia akademik, siswa menganggap penundaan adalah hal yang wajar. Dari penjelasan tersebut maka dilakukan suatu observasi awal tentang

seberapa banyak siswa yang melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas ekonomi di SMAN 3 Tanjab Timur yang dapat dilihat pada gambar 1.1.

Gambar 1. 1 Hasil Observasi Awal Tingkat Penundaan Tugas Siswa Kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur

Apakah anda sering mengerjakan tugas ekonomi disekolah saat tugas akan dikumpulkan?
55 jawaban



Sumber : <https://forms.gle/pVeR6gizaF48gJMt7>

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 3 Tanjab Timur ditemukan fakta bahwa 60% atau 33 siswa dari 55 responden siswa mengakui bahwa sering melakukan tindakan menunda dengan mengerjakan tugas ekonomi disekolah saat tugas akan dikumpulkan. Dari 33 siswa tersebut mereka memiliki alasan masing-masing yang berbeda saat mereka melakukan penundaan tersebut, seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1 Alasan Siswa Yang Melakukan Penundaan Tugas Ekonomi

No	Item Alasan	Jumlah Siswa
1	Kurang paham materi	15
2	Terlalu banyak catatan	7
3	Kelelahan	5
4	Mengerjakan tugas lain lebih dulu	3
5	Tugas terlalu banyak	1
6	Lalai	1
7	Tergantung suasana hati	1
Total		33

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

15 siswa dari 33 siswa yang melakukan penundaan mengatakan bahwa mereka melakukan penundaan tersebut dikarenakan kurang memahami materi yang ditugaskan, dan 18 siswa lainnya mengatakan bahwa penundaan yang dilakukan

karena beberapa alasan seperti terlalu banyak diberikan tugas, terlalu banyak mencatat dan minim penjelasan, kelelahan, lalai, dan beberapa faktor lainnya.

Banyak hal yang membuat orang melakukan penundaan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademiknya, salah satunya adalah melakukan aktivitas lain yang mungkin lebih menyenangkan dibandingkan menyelesaikan atau mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan. Siswa di SMAN 3 Tanjab Timur dituntut untuk mampu menyelesaikan kewajiban akademik berupa mengerjakan tugasnya tepat waktu dan tidak melakukan penundaan dalam pengerjaan tugas sehingga tidak timbul masalah untuk siswa tersebut. Selain itu, siswa juga harus memperhatikan dengan seksama materi yang dipaparkan oleh guru serta mampu mengelola dirinya dalam mengerjakan tugas yang diberikan agar siswa memahami tugas yang diberikan dan tidak terjadi kegiatan penundaan tugas tersebut. Namun, pada kenyataannya seperti yang terlihat pada hasil observasi awal yang dilakukan tingkat penundaan yang terjadi pada siswa SMAN 3 Tanjab Timur dalam menunda-nunda pengerjaan tugas cukup tinggi sebesar 60%.

Prokrastinasi akademik yang dilakukan dapat menimbulkan dampak bagi pelakunya. Seperti yang dikatakan Partzek (dalam Suhadianto dan Pratitis 2020:216) bahwa dampak dari prokrastinasi akademik dapat menciptakan kegiatan plagiasi atau mencotek tugas yang dikerjakan. Menurut Solomon (dalam Fitriya dan Lukmawati 2016:66) Ada tiga faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu rasa takut akan kegagalan pada tugas yang dikerjakan, adanya rasa tidak nyaman atau suka terhadap tugas yang diberikan dan sikap ketergantungan terhadap orang lain. Sementara itu, Nafeesa (2018:58) menyebutkan faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dikategorikan dalam dua faktor, yaitu faktor

internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang mendorong terjadinya prokrastinasi akademik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu. Faktor internal dan eksternal tersebut dapat memicu munculnya perilaku prokrastinasi ataupun menjadi faktor kondusif yang akan menjadi katalisator sehingga perilaku prokrastinasi seseorang semakin meningkat karena adanya dorongan dari faktor tersebut.

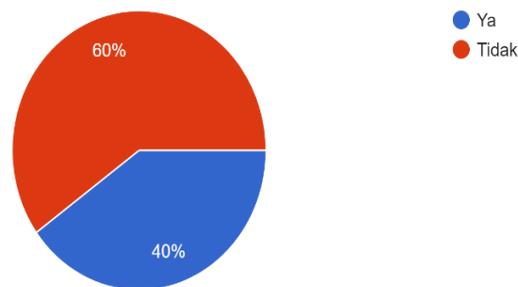
Faktor internal yang menyebabkan prokrastinasi akademik bisa terjadi karena kurangnya pengaturan dan pengelolaan diri dalam belajar atau *self regulated learning*. Kristiyani (2016:12) mengatakan *self regulated learning* atau regulasi diri dalam belajar dapat diartikan sebagai proses dimana siswa membuat strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi dan motivasi. Dalam *self regulated learning*, siswa mengawasi sendiri tujuan belajar dan memotivasi diri serta memanfaatkan sumber belajar dan mengambil keputusan dalam proses belajar. Seseorang yang memiliki regulasi diri yang baik akan mampu menghadapi masalah dan percaya kepada dirinya atas semua keputusan yang diambil serta terhindar dari perilaku prokrastinasi. Disamping itu, setiap siswa juga diharapkan mampu menemukan strategi belajar yang tepat sehingga akan mempermudah dalam proses belajar.

Self regulated learning memiliki tiga aspek penting yang akan menentukan tinggi rendahnya tingkat *self regulated learning*. Menurut Zimmerman (2014:4-6) ketiga aspek tersebut yaitu pertama aspek metakognisi, pada aspek ini individu mulai merencanakan, menetapkan tujuan dan mengevaluasi tugas. Kedua, aspek motivasi yaitu ketika individu memiliki keyakinan dan semangat yang tinggi dalam mengerjakan suatu tugas. Ketiga aspek perilaku, lebih kepada upaya individu untuk

memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan belajar. Dari penjelasan tersebut maka dilakukan suatu observasi awal kepada siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur mengenai *self regulated learning*, yang dapat dilihat pada gambar 1.2.

Gambar 1. 2 Hasil Observasi Awal *Self Regulated Learning* Siswa Kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur

Apakah anda memiliki strategi khusus dalam mengikuti pelajaran ekonomi?
55 jawaban



Sumber : <https://forms.gle/pVeR6gizaF48gJMtZ>

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 3 Tanjab Timur menunjukkan sebagian besar siswa atau sebesar 60% atau 33 siswa dari 55 responden siswa belum ataupun tidak memiliki strategi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi dikelas artinya mereka belum mampu menerapkan atau memunculkan *self regulated learning* dengan baik. Siswa yang memiliki *self regulated learning* yang rendah cenderung kurang memiliki rencana, dan usaha yang keras dalam mengikuti proses pembelajaran salah satunya adalah tidak memiliki strategi dalam belajar. Siswa akan mudah menyerah apabila tidak mampu mengerjakan tugas, kesulitan dalam belajar, pasif dalam proses pembelajaran sehingga target yang direncanakan kurang untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rosito (2016:47) menunjukkan *self regulated learning* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap

prokrastinasi akademik, yang berarti setiap peningkatan *self regulated learning* diikuti dengan penurunan prokrastinasi akademik dan sebaliknya, penurunan *self regulated learning* diikuti dengan peningkatan prokrastinasi akademik.

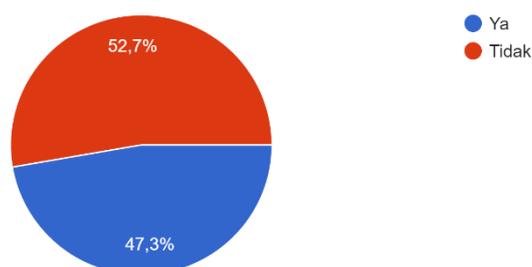
Berdasarkan uraian di atas, penting bagi siswa untuk meningkatkan regulasi diri dalam belajar untuk meminimalisir terjadinya prokrastinasi akademik dalam proses belajarnya. Hal ini diperkuat dengan hasil temuan penelitian Santika dan Sawitri (2016:46) bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik. Nilai negatif pada korelasi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik dan begitu juga sebaliknya jika semakin rendah *self regulated learning* yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik meliputi pengasuhan dan orang tua. Selain dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, lingkungan dimana siswa juga berinteraksi adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk siswa menambah dan menggali ilmu serta membentuk kepribadian mereka menjadi lebih baik. Guru, karyawan, siswa dan seluruh warga sekolah ikut ambil bagian dalam proses sosialisasi dan komunikasi di sekolah. Prokrastinasi akademik berhubungan dengan kedisiplinan siswa dalam penggunaan waktu, menyangkut bagaimana cara mereka untuk disiplin dalam menuntaskan kewajibannya. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah komunikasi interpersonal siswa guru. Dedi Mulyana (dalam Aesthetika, 2018:9) mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, dan memungkinkan

setiap individu yang terlibat mampu menangkap setiap reaksi secara langsung. Dengan komunikasi interpersonal guru harus memberikan dorongan serta motivasi dan mampu menjadi teman bagi siswanya, tidak hanya guru tapi siswa juga harus berperan aktif dalam komunikasi interpersonal ini. Siswa harus mempunyai kesadaran dalam dirinya untuk mengurangi potensi terjadinya prokrastinasi akademik. Dari penjelasan tersebut maka dilakukan suatu observasi awal kepada siswa kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur mengenai komunikasi interpersonal siswa guru, yang dapat dilihat pada gambar 1.3.

Gambar 1.3 Hasil Observasi Awal Komunikasi Interpersonal Siswa Guru Kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur

Apakah komunikasi anda dan guru ekonomi anda sudah terjalin dengan baik
55 jawaban



Sumber : <https://forms.gle/pVeR6gizaF48gJMt7>

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 3 Tanjab Timur menunjukkan sebagian besar siswa atau sebesar 52,7% atau 29 siswa dari 55 responden siswa merasa belum memiliki komunikasi yang baik dengan guru ekonominya. Hal ini bisa disebabkan karena rendahnya keterampilan berkomunikasi antara siswa dan guru ataupun karena salah satu pihak tidak menunjukkan respon yang akan memberikan kesan bahwa tidak adanya perhatian pada lawan bicara yang berakibat pada kurang maksimalnya hasil belajar dan tujuan dari pembelajaran yang tidak dapat dicapai. Ini berkaitan dengan tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI

SMAN 3 Tanjab Timur. Kurangnya komunikasi yang dilakukan antara siswa dan guru inilah yang menyebabkan siswa tidak memiliki dorongan untuk menanyakan kembali materi yang sudah diajarkan dan menanyakan bagian materi tertentu yang belum dipahami.

Hal ini didukung dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sawitri (2018:170) yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara efektivitas komunikasi interpersonal dan prokrastinasi akademik, artinya semakin tinggi efektivitas komunikasi interpersonal antara siswa dan guru maka semakin rendah prokrastinasi akademik. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal yang tercipta antara siswa dan guru mempengaruhi bagaimana siswa akan berperilaku disiplin dan akan menciptakan hubungan sosial yang positif sehingga siswa mampu bersikap responsif, mampu menyampaikan pendapat dan tidak menghindari tugas yang diberikan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menimbulkan diversifikasi fakta ilmiah baru terhadap prokrastinasi akademik, berdasarkan uraian latar belakang di atas dan belum ada topik penelitian yang akan dikaji serta didukung dengan temuan masalah yang ada di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Komunikasi Interpersonal Siswa Guru Terhadap Prokrastinasi Akademik Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 3 Tanjabtim”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa melakukan penundaan pengerjaan tugas sekolah dengan beberapa alasan.
2. Sebagian besar tidak mengerjakan tugas jauh dari waktu pengumpulan melainkan mengerjakan disekolah saat waktu pengumpulan tiba.
3. Tingkat kemampuan *self regulated learning* siswa masih rendah.
4. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat jelas adanya beberapa masalah yang timbul yang saling berkaitan yang didapatkan dari kegiatan pengumpulan data dilapangan. Maka masalah dalam penelitian ini akan dibatasi agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus dan terarah, maka batasan masalah yang akan dikaji yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh *self regulated learning* dan komunikasi interpersonal siswa guru terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tanjung Jabung Timur
2. Prokrastinasi akademik yang dimaksudkan dalam penelitian adalah tingkat tindakan penundaan yang dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan dan menuntaskan tugas dalam mata pelajaran ekonomi

3. *Self regulated learning* dalam hal ini adalah kemampuan yang dimiliki dalam diri siswa untuk merencanakan dan melakukan pengorganisasian diri untuk efektivitas pembelajaran yang lebih baik.
4. Komunikasi Interpersonal dalam penelitian ini adalah komunikasi yang melibatkan siswa dan guru yang terjadi dalam lingkungan sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tanjab Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal siswa guru terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tanjab Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* dan komunikasi interpersonal siswa guru terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tanjab Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tanjab Timur.

2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal siswa guru terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tanjab Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* dan komunikasi interpersonal siswa guru terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tanjab Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat didunia pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini baik dari aspek teoretis ataupun aspek praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi alat verifikasi untuk menguji teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, secara empiris dapat berlaku atau tidak dalam penelitian mengenai pengaruh *self regulated learning* dan komunikasi interpersonal siswa guru terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tanjab Timur. Serta, memberikan kebermanfaatan juga kontribusi dibidang pendidikan terutama dalam ranah prokrastinasi akademik siswa, serta diharapkan mampu menjadi kajian pustaka atau bahan telaah mengenai *self regulated learning* dan komunikasi interpersonal guru siswa terhadap tingkat prokrastinasi akademik siswa untuk penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu mengetahui orientasi *self regulated learning* pada dirinya serta mengetahui pentingnya komunikasi interpersonal dengan guru dan mengetahui dampak dari praktik prokrastinasi sehingga siswa nantinya akan berusaha untuk memperbaiki regulasi dirinya dalam belajar dan komunikasi interpersonal dengan guru untuk meminimalisir prokrastinasi akademik.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan serta tolak ukur untuk pendidik dalam memperbaiki serta meningkatkan *self regulated learning* siswa juga memperbaiki komunikasi interpersonal guru dan siswa disekolah sehingga praktik prokrastinasi akademik pada siswa dapat dihindari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat untuk peneliti selanjutnya dapat mengetahui sejauh mana prokrastinasi akademik siswa jika ditinjau dari *self regulated learning* siswa dan komunikasi interpersonal siswa guru di SMAN 3 Tanjab Timur, serta menjadi bahan telaah bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *self regulated learning* dan komunikasi interpersonal siswa guru terhadap prokrastinasi akademik mata pelajaran ekonomi siswa di kelas XI SMAN 3 Tanjab Timur ataupun disekolah lain.

1.7 Definisi Operasional

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah sebuah kecenderungan siswa dalam memulai, mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas-tugas akademik yang disertai dengan perilaku menunda-nunda, sehingga berakibat pada terlambatnya pengumpulan tugas, menyebabkan kegagalan dalam pengerjaan tugas yang akan menimbulkan dampak psikis pada diri siswa seperti kecemasan karena merasa dirinya tertinggal dan gagal. Untuk dapat melihat prokrastinasi akademik pada siswa maka diperlukan sebuah pengukuran melalui indikator prokrastinasi akademik. Adapun indikator prokrastinasi akademik meliputi: Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas; Keterlambatan dan mengerjakan tugas; Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual; Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

2. *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa dalam menyelesaikan ataupun menghadapi hambatan dalam proses belajarnya. Kemampuan tersebut dalam bentuk strategi dalam belajar untuk mengorganisir pembagian waktu belajar dengan aktivitas lain, dan membuat prioritas dalam kegiatan akademiknya. Untuk mengetahui tingkat *Self Regulated Learning* maka dilakukan pengukuran melalui indikator pengukuran yang meliputi 1) orientasi tujuan belajar; 2) nilai tugas; 3) efikasi diri; dan 4) regulasi diri dalam belajar.

3. Komunikasi Interpersonal Siswa-Guru

Komunikasi interpersonal adalah kegiatan transfer informasi antara dua orang atau pun lebih yang berperan sebagai pengirim dan penerima pesan (guru dan siswa) menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh kedua pihak, baik si pengirim atau penerima, jadi komunikasi interpersonal merupakan sebuah keterampilan siswa dalam menjaga dan melakukan komunikasi yang baik dengan guru. Komunikasi interpersonal siswa dan guru dapat diukur dengan beberapa indikator meliputi; keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan atau kesamaan.